

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Identifikasi forensik merupakan suatu upaya yang dilakukan dokter forensik dengan tujuan untuk membantu penyidik dalam menentukan identitas seseorang. Kadang kala penentuan identitas personal seseorang dengan tepat sangatlah diperlukan terutama bila kasus tersebut merupakan kasus yang berlanjut ke proses peradilan (kriminal). Penentuan identitas personal dengan tepat sangatlah penting dalam penyidikan karena apabila terdapat kekeliruan bisa berakibat fatal dalam proses peradilan. (Novanka, 2012)

Dalam identifikasi forensik dikenal dua metode pengidentifikasian, yaitu identifikasi primer dan identifikasi sekunder. Identifikasi primer meliputi pemeriksaan DNA, sidik jari serta identifikasi gigi (*Odontologi*), sedangkan identifikasi sekunder meliputi wajah/foto, rambut, tinggi badan, tanda-tanda khusus lainnya (tatto, tanda lahir, jaringan parut bekas luka lama, dll). Di Indonesia pelaksanaan proses identifikasi ini dikendalikan semuanya oleh dua institusi, yaitu kepolisian selaku penyidik serta pihak kedokteran forensik dari kalangan medik. (Novanka, 2012)

Pada prinsipnya identifikasi adalah prosedur penentuan identitas individu, baik hidup maupun mati, yang dilakukan melalui perbandingan berbagai data dari individu yang diperiksa dengan data dari orang yang disangka sebagai individu tersebut. (Wahyoe, 2012)

Dalam proses kehidupan yang terus berkembang diperlukan adanya perkembangan teknologi dan perkembangan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Seperti diketahui bersama dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, perkembangannya di segala bidang kehidupan yang membawa kesejahteraan bagi umat manusia, pada kenyataannya juga menimbulkan berbagai akibat yang tidak diharapkan. Salah satu diantara akibat yang tidak diharapkan tersebut adalah meningkatnya kuantitas maupun kualitas mengenai cara atau teknik pelaksanaan tindak pidana, khususnya yang berkaitan dengan upaya pelaku tindak pidana dalam usaha meniadakan sarana bukti, sehingga tidak jarang dijumpai kesulitan bagi para petugas hukum untuk mengetahui korban atau pelakunya. Dalam proses penyelidikan suatu tindak pidana, mengetahui identitas korban merupakan suatu hal yang mempunyai arti yang sangat penting, yaitu sebagai langkah awal penyidikan yang harus dibuat jelas lebih dahulu sebelum dapat dilakukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses penyidikan tersebut. Apabila identitas korban tidak dapat diketahui, maka penyidikan menjadi tidak mungkin dilakukan. Selanjutnya apabila penyidikan tidak sampai menemukan identitas korban, maka dapat dihindari adanya kekeliruan dalam proses peradilan yang dapat berakibat fatal. (Knight, 1997)

Selain itu untuk kehidupan sosial misalnya asuransi, pembagian dan penentuan ahli waris, akte kelahiran, pernikahan dan lain sebagainya keterangan identitas mempunyai arti penting, yaitu untuk mengetahui bahwa keterangan itu benar-benar keterangan yang dimaksud untuk memperoleh yang menjadi haknya maupun untuk memenuhi kewajibannya. (Knight, 1997)

Menentukan identitas seseorang bisa menjadi suatu proses yang sangat sulit. Cetakan gigi, sidik jari dan perbandingan DNA mungkin merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam hal ini, karena prosesnya berlangsung dengan cepat dan aman. Namun dalam beberapa keadaan tertentu, teknik yang telah disebutkan diatas tidak selalu dapat digunakan. Oleh karena itu mungkin dapat diterapkan teknik lain yang berbeda, yaitu *cheiloscropy* (sidik bibir). (Novanka, 2012)

Bentuk dan pola bibir merupakan garis-garis dan celah-celah normal yang tampak sebagai kerutan dan alur yang terdapat pada zona transisional bibir manusia diantara mukosa pada bagian dalam dan kulit pada bagian luar. Dimana setiap bibir seseorang unik dan tidak berubah selama hidup seseorang. Permukaan luar dari bibir memiliki banyak elevasi dan depresi yang membentuk pola karakteristik. (Rai dan Jasdeep, 2013)

Menegakkan keadilan merupakan salah satu misi utama dari syariat. Ini berfungsi untuk menetapkan kebenaran dan menghapus kebatilan. Jadi siasat yang adil merupakan bagian dari syariat dan putusan hukumnya. (Siswanto, 2010)

Adanya penelitian tentang penggunaan sidik bibir (*cheiloscropy*) untuk identifikasi forensik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan dengan upaya ini dirasakan dapat memberi manfaat untuk membantu proses pengadilan.

Mengingat *cheiloscropy* (sidik bibir) dapat digunakan untuk identifikasi forensik, maka penulis perlu membahas tentang penelitian terbaru ini baik dari bidang kedokteran maupun dari bidang Islam.

1.2. Permasalahan

1. Apakah yang menjadi dasar pemikiran pemeriksaan *cheiloscropy* (sidik bibir) untuk identifikasi forensik ?
2. Bagaimana teknik pengambilan *cheiloscropy* (sidik bibir) yang akan digunakan untuk identifikasi forensik ?
3. Bagaimana hasil analisisnya ?
4. Bagaimana tinjauan Islam mengenai *cheiloscropy* (sidik bibir) untuk identifikasi forensik ?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan informasi tentang mengungkapkan kematian seseorang dengan penggunaan *cheiloscropy* terhadap bibir untuk identifikasi forensik ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tentang dasar pemikiran pemeriksaan *cheiloscropy* (sidik bibir) untuk identifikasi forensik.

2. Menjelaskan tentang teknik pengambilan *cheiloscropy* (sidik bibir) yang akan digunakan untuk identifikasi forensik.
3. Menjelaskan tentang analisa hasilnya.
4. Menjelaskan tentang tinjauan Islam mengenai penggunaan *cheiloscropy* (sidik bibir) untuk identifikasi forensik.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar dokter muslim di Fakultas Universitas YARSI serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran dan agama Islam tentang *cheiloscropy* (sidik bibir) untuk identifikasi forensik.

1.4.2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta menjadi sumber pengetahuan dan kepustakaan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai manfaat identifikasi *cheiloscropy* terhadap bibir ditinjau dari kedokteran dan Islam.